

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dengan pesatnya globalisasi, manusia mengembangkan inovasi dan teknologi untuk dapat membantu kehidupannya. Teknologi tersebut dapat memudahkan semua orang untuk berkomunikasi satu sama lain dan memperoleh informasi secara luas. Perkembangan teknologi dewasa ini menjadikan kehidupan manusia dipengaruhi dengan adanya media sosial, sehingga hal tersebut menjadi tolak ukur dalam kehidupan manusia. Melalui karya sastra, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang beragam isu sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satunya adalah perundungan atau *bullying*. Dengan berkembangnya teknologi dan meningkatnya akses internet, membuat internet menjadi media untuk melakukan tindakan perundungan tersebut yang disebut dengan *cyberbullying*.

パソコンや携帯電話を用い・残酷な言葉などを送ったり公開したりする・  
ネット上での社会的な攻撃である。

PASOKON ya keitaidenwa wo mochii, zankokuna kotoba nado okuttari koukai  
shitari suru, NETTO jou de no shakai tekina kougeki de aru.

Serangan sosial *online* yang menggunakan komputer atau ponsel untuk mengirim  
dan menyebarkan kata-kata kejam di internet.

( Willard, 2007 )

Dari kutipan di atas, *cyberbullying* adalah tindakan kekerasan di dunia maya yang ditandai dengan penyebaran ujaran kebencian melalui komputer atau *smartphone*. *Cyberbullying* yang bertujuan melakukan tindakan perundungan dengan menggunakan media sosial sebagai upaya untuk menebar ujaran kebencian terhadap seseorang. Di Jepang, fenomena *cyberbullying* menjadi topik yang dibicarakan. Hal ini dikarenakan, seorang pegulat profesional, Kimura Hana, yang bunuh diri pada tahun 2020 setelah menerima rentetan pesan kebencian di media sosial. Dari kasus Kimura Hana dapat diketahui bahwa bahaya dari *cyberbullying*

tidak hanya berkaitan dengan gangguan mental, tapi juga bisa berkembang ke arah fisik.

Sastra adalah seni yang berasal dari bahasa. Seni tersebut merupakan pemikiran atau ide dari seorang sastrawan. Selain pemikiran dan ide, sastra juga mencakup ungkapan ekspresi dan perasaan yang dialami oleh seorang sastrawan. Padi dalam Ramdhani dan Nugraha (2023:42), sastra adalah kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan simbol lainnya garis sebagai alat. Dan sedangkan menurut Rafiek dalam Ramdhani dan Nugraha (2023:42), sastra adalah objek atau gejala emosional penulis dalam mengungkapkan, seperti perasaan sedih, frustrasi, gembira dan sebagainya. Pada dasarnya, karya sastra tidak hanya sebagai sarana hiburan semata melainkan memberikan edukasi kepada pembaca, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi.

*Manga* adalah istilah komik dalam bahasa Jepang. *Manga* terdiri dari dua kosakata kanji yaitu kanji *man* 「漫」 yang berarti tidak sengaja, tidak teratur, diluar kemauan dan kanji *ga* 「画」 yang berarti gambar. Dengan demikian, secara etimologis, *manga* dapat diinterpretasikan sebagai gambar yang tidak beraturan. Sebagai novel grafis, *manga* dapat dikategorikan sebagai bagian dari karya sastra. Sejalan dengan fungsi karya sastra lainnya, *manga* tidak hanya memberikan hiburan namun juga mengandung nilai-nilai edukatif bagi masyarakat.

*Manga* merupakan karya sastra yang bersifat naratif dan fiktif yang disampaikan melalui bentuk monolog atau dialog dengan gambar sebagai mediana. Dalam *manga* terdapat hal-hal yang saling berkaitan dan membentuk rangkaian yang menguatkan suatu alur cerita seperti pencitraan, dialog, komposisi, dan sebagainya. *Manga* mempunyai hubungan yang erat dengan karya sastra karena *manga* sendiri termasuk ke dalam prosa. Prosa adalah salah satu jenis karya sastra yang bersifat naratif dengan menceritakan suatu cerita rekaan dan imajinatif. Sudjiman dalam Umar (2017: 9) mengatakan prosa dengan istilah cerita rekaan, yaitu kisah yang mempunyai tokoh, dan alur yang dihasilkan oleh daya khayal atau imajinasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan objek *manga* yang berjudul *Kindaichi Shōnen no Jikenbo Returns* sebagai kajian untuk menyusun penelitian ini.

*Manga Kindaichi Shōnen no Jikenbo* merupakan karya bersama dari Seimaru Amagi dengan Fumiya Satou sebagai ilustratornya. *Manga* ini diterbitkan pada tahun 1984 oleh penerbit *Kodansha* pada *Weekly Shōnen Magazine*. Dalam salah satu serinya, *Kindaichi Shōnen no Jikenbo Returns*, merupakan serial kelima dari *Kindaichi Shōnen no Jikenbo* yang diterbitkan pada tahun 2013 oleh *Kodansha*

Kibayashi Shin merupakan seorang penulis cerita atau pengarang yang lahir di Tokyo, Jepang pada tanggal 22 Juli 1962. Kibayashi Shin memiliki beberapa nama pena, salah satunya adalah Seimaru Amagi, dia menerbitkan karya perdananya *Kindaichi Shōnen no Jikenbo*. *Manga* Kindaichi ini merupakan ide aslinya. Satou Ayako atau lebih dikenal dengan nama Fumiya Satou adalah seorang komikus yang lahir di Omiya Ward, Prefektur Saitama, Jepang pada tanggal 22 Desember 1965. Bersama dengan Seimaru Amagi, dia membuat *manga Kindaichi Shōnen no Jikenbo* dan *Tantei Gakuen Kyū*. Pada tahun 1995, dia menerima *Kodansha Manga Award* untuk karyanya yang berjudul *Kindaichi Shōnen no Jikenbo*.

Kisah Kindaichi memiliki ide cerita yaitu mengenai seorang detektif SMA yang memecahkan kasus sulit. Tokoh utama *manga* ini adalah Kindaichi Hajime, seorang detektif SMA yang dikenal sebagai sosok yang bodoh, konyol, pemalas dan ceroboh. Kemampuannya dalam membongkar kasus kejahatan inilah yang menjadi sentral cerita. Dalam *manga* Kindaichi tidak hanya sekedar menampilkan keberhasilan dalam suatu kasus saja, di dalam *manga* ini juga banyak diulas mengenai kondisi sosial masyarakat Jepang yang diinterpretasikan ke dalam kehidupan tokoh-tokoh pendukungnya. Salah satu fenomena sosial yang diangkat oleh *manga* ini adalah *cyberbullying*.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis menyusun penelitian ini. Penulis tertarik dengan gambaran *cyberbullying* yang ditampilkan oleh pengarang melalui salah satu tokoh pendukung dalam *manga* tersebut yaitu Yukihara Sayaka. Sayaka adalah seorang *idol* sekaligus sebagai *image girl* di *ski resort* yang mengalami tindakan perundungan sejak dia duduk di bangku SMP. Perundungan ini disebabkan karena adanya ketidaksukaan teman-temannya dengan bentuk tubuh Sayaka yang gemuk. Penganiayaan tersebut berlanjut sampai dia melakukan debut

sebagai seorang *idol*, dengan menyebarkan foto-foto penindasan yang dialami oleh Sayaka di media sosial. Dengan penyebaran foto tersebut di media sosial membuat karirnya hilang. Melalui tokoh Sayaka ini dapat diketahui bahwa tindakan *cyberbullying* selain gangguan mental dan fisik juga dapat mempengaruhi kehidupan sosial.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1 Skripsi yang ditulis oleh Barkah Satria Sirait tahun 2015 dari Universitas Sumatera Utara dengan judul *Analisis Sosiologis Tokoh Pelaku Pembunuhan Dalam Komik Detektif Kindaichi Karya Fumiya Sato dan Yozaburo Kanari*. Penelitian ini membahas tentang interaksi sosial dan ikatan sosial antara tokoh utama dengan tokoh pelaku pembunuhan maupun tokoh pelaku pembunuhan dengan orang terdekatnya. Metode yang digunakan berupa deskriptif analisis dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian dari Barkah Satria Sirait mengungkap bahwa pembunuh merupakan seseorang yang kenal baik dengan korban dan mempunyai hubungan kerabat kerja ataupun hubungan darah, membunuh seseorang tanpa tahu kejadian yang sebenarnya berakibat penyesalan dan kesedihan yang mendalam, namun ada beberapa yang berakhir tanpa penyesalan dan berakhir dengan sang pelaku melakukan bunuh diri. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian dari Sirait adalah penggunaan objek penelitian *manga* detektif Kindaichi. Adapun yang membedakan dengan penelitian penulis adalah tema penelitiannya. Sirait dalam penelitiannya meneliti tentang interaksi dan ikatan sosial antara pelaku pembunuhan dengan tokoh yang dibunuhnya, sedangkan penelitian ini meneliti tentang dampak *cyberbullying* yang terdapat dalam *manga Kindaichi Shōnen no Jikenbo Returns*.

2 Jurnal yang dilakukan oleh Nuryanti Raihanah dan Anisa Arianingsih pada tahun 2021 dengan judul *Cyberbullying Dalam Film Shirayuki Hime Satsujin*

*Jiken*. Nuryanti dan Anisa merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya dari Universitas Komputer Indonesia. Pembahasan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bentuk dan faktor terjadinya *cyberbullying* dalam film *Shirayuki Hime Satsujin Jiken* karya Yoshihiro Nakamura. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan yang digunakan adalah sosiologi sastra, khususnya perspektif teks sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk dari fenomena *cyberbullying* dalam film *Shirayuki Hime Satsujin Jiken*, yaitu pencemaran nama baik (*Denigration*), kebocoran informasi (*Outing and Trickery*), dan pelecehan (*Harassment*), dan dua faktor yang memicu terjadinya *cyberbullying* yang dilakukan oleh Yuji Akahoshi yaitu penggunaan internet yang berlebih dan sering, dan sistem *forum online* yang mudah di tulis menggunakan anonimitas. Persamaan antara penelitian ini dengan jurnal tersebut adalah tema penelitiannya. Adapun yang membedakan dengan penelitian penulis dengan objek pada jurnal tersebut adalah film yang berjudul *Shirayuki Hime Satsujin Jiken*, sedangkan objek penelitian ini adalah *manga* yang berjudul *Kindaichi Shōnen no Jikenbo Returns*.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Maraknya *cyberbullying* karena perkembangan media sosial yang semakin meluas di Masyarakat
2. *Cyberbullying* dapat berupa cacian karena bentuk tubuh, wajah, serta latar belakang keluarga
3. Orang yang di-*bullying* bisa menjadi depresi, menarik diri dari pergaulan dan bunuh diri
4. Tokoh Yukihara Sayaka dalam *manga Kindaichi Shōnen no Jikenbo Returns* adalah seorang *idol* yang mengalami *cyberbullying* di *blog*, karena tubuhnya yang gemuk ketika masa remaja

#### 1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah penelitian pada dampak *cyberbullying* pada tokoh Yukihara Sayaka dalam *manga Kindaichi Shōnen no Jikenbo Returns* dengan menggunakan teori Tindakan Sosial dari Max Weber.

#### 1.5 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik dalam *manga Kindaichi Shōnen no Jikenbo Returns*?
2. Bagaimanakah dampak *cyberbullying* pada tokoh Yukihara Sayaka dalam *manga Kindaichi Shōnen no Jikenbo Returns* dengan teori tindakan sosial dari Max Weber?

#### 1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami unsur intrinsik dalam *manga Kindaichi Shōnen no Jikenbo Returns*
2. Memahami dampak *cyberbullying* terhadap tokoh Sayaka dalam *manga Kindaichi Shōnen no Jikenbo Returns*

#### 1.7 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan teori strukturalisme sastra untuk menelaah unsur intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, serta alur, sedangkan unsur ekstrinsik menggunakan penerapan teori tindakan sosial untuk mengkaji pengaruh *cyberbullying* yang dialami oleh tokoh Yukihara Sayaka.

##### 1.7.1 Teori Strukturalisme Sastra

Teori strukturalisme sastra adalah teori yang digunakan untuk memahami teks-teks sastra dengan menekankan pada hubungan antara berbagai unsur dari keseluruhan teks. Adapun unsur-unsur dalam karya sastra terdiri dari tokoh dan

penokohan, alur, tema, latar, amanat, dan sudut pandang. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas tentang tokoh dan penokohan serta alur:

#### A. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan unsur terpenting dalam karya sastra. Tokoh adalah orang atau pelaku dalam cerita. Sedangkan penokohan atau perwatakan merujuk pada watak-watak dan para tokoh dalam sebuah cerita. Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2019:247), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

#### B. Alur

Alur dapat dikatakan sebagai plot, sedangkan dalam teori-teori yang berkembang lebih kemudian dikenal adanya istilah struktur naratif, dan juga susunan dan *sujet* (Nurgiyantoro, 2019:165). Alur adalah rangkaian peristiwa yang mengarah pada suatu penyelesaian jalan cerita dalam sebuah karya sastra. Alur dalam sebuah karya fiksi mengandung sesuatu yang kompleks, ruwet, dan sulit dikenali hubungan kausalitas antar peristiwanya, menyebabkan cerita menjadi lebih sulit dipahami (Nurgiyantoro, 2019:164). Hal ini dikarenakan karya tersebut yang tergolong aluran akan sangat memperhatikan struktur plot dapat digunakan untuk mencapai efek estetis.

### 1.7.2 Teori Tindakan Sosial

Sosiologi merupakan suatu kajian atau studi yang berisikan tentang hubungan antara manusia dengan manusia. Adanya ilmu sosiologi akan memudahkan seseorang untuk memahami sosial masyarakat. Sosiologi akan menyeluruh dan mencakup seluruh kondisi lapisan masyarakat. Dalam perspektif sosiologi sastra, karya sastra berfungsi sebagai sarana menggambarkan kembali (representasi) realitas dalam masyarakat. Selain itu, sastra juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai ataupun ideologi tertentu pada masyarakat.

Teori tindakan sosial Max Weber merupakan sebuah tindakan yang secara nyata yang ditujukan pada orang lain. Tindakan yang dimaksud adalah tindakan

1. Menambah wawasan penulis sebagai sumber referensi pada penelitian selanjutnya.
2. Memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca terhadap tindakan *cyberbullying* yang terjadi dalam kehidupan Masyarakat

### 1.10 Sistematika Penulisan

#### Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, penelitian relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pengajian.

#### Bab II Kajian Teori

Berisi teori-teori sastra dan ilmu sosiologi. Teori sastra berupa tokoh dan penokohan, serta alur. Ilmu sosiologi melalui teori tindakan sosial Max Weber.

#### Bab III Analisis *Dampak Cyberbullying Pada Tokoh Yukihara Sayaka Dalam Manga Kindaichi Shōnen no Jikenbo Returns* Karya Seimaru Amagi Dan Fumiya Satou

Berisi hasil analisis dari unsur intrinsik dari *manga Kindaichi Shōnen no Jikenbo Returns* dan unsur ekstrinsik yang berisikan ilmu sosiologi dengan menerapkan teori tindakan sosial Max Weber pada tokoh Yukihara Sayaka dalam *manga Kindaichi Shōnen no Jikenbo Returns*.

#### Bab IV Simpulan

Kesimpulan dari hasil analisis dari bab-bab sebelumnya.